

ABSTRACT

Lifianita, Findi. 2025. *Hate Speech Regarding The Palastine And Isreal conflicts on Middle East Eye Instagram: Pragmatics Analysis*. Thesis .English Education Study Program. PGRI Delta University. Advisor 1) Yudy Prasetyo, S.pd, M.Pd. Advisor 2) Henry Rio Putranto, S.Pd., M.Pd.

Keywords: *hate speech, speech acts, Instagram, Palestinian and Israeli conflicts*

This study aims to analyze the hate speech that appears in user comments on the Middle East Eye Instagram account regarding the Palestinian and Israeli conflict. This research uses a pragmatic approach with Searle's (1969) Speech Act theory to identify the types of utterances, as well as Tajfel and Turner's (1979) Social Identity Theory to find out the factors that cause the emergence of hate speech. The method used is qualitative with content analysis technique. The data were taken from comments on Middle East Eye's Instagram posts during 2022-2025. The results showed that the most used type of speech act was assertive, followed by expressive and directive. Social factors that trigger hate speech include hostility towards other groups, a sense of threat, and moral justification. This research shows that hate speech on social media is not only triggered by emotions, but also by social identity conflicts and the way users interpret an event.

ABSTRAK

Lifianita, Findi. 2025. Ujaran Kebencian Mengenai Konflik Palestina Dan Isreal Di Instagram Middle East Eye: Analisis Pragmatik. Skripsi .Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas PGRI Delta. Pembimbing 1) Yudy Prasetyo, S.pd, M.Pd. Pembimbing 2) Henry Rio Putranto, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: *ujaran kebencian, tindak tutur, Instagram, konflik Palestina dan Israel*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ujaran kebencian yang muncul dalam komentar pengguna di akun Instagram Middle East Eye mengenai konflik Palestina dan Israel. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan teori Speech Act dari Searle (1969) untuk mengidentifikasi jenis-jenis ujaran, serta Teori Identitas Sosial dari Tajfel dan Turner (1979) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya ujaran kebencian. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis isi. Data diambil dari komentar-komentar pada unggahan Instagram Middle East Eye selama tahun 2022-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah asertif, diikuti oleh ekspresif dan direktif. Faktor sosial yang memicu ujaran kebencian antara lain permusuhan terhadap kelompok lain, rasa terancam, dan pembenaran moral. Penelitian ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian di media sosial tidak hanya dipicu oleh emosi, tetapi juga konflik identitas sosial dan cara pengguna memaknai suatu peristiwa.